

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar untuk membekali generasi muda dengan keahlian yang kuat selain dibidang akademik, yakni, harus mampu menguasai keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan kreativitas. sebagaimana ajaran Islam yang menekankan pentingnya komunikasi, firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Ayat ini menekankan pentingnya komunikasi yang jujur, benar dan bertanggung jawab. Komunikasi yang baik. Dalam konteks *soft skills*, hal ini berkaitan dengan kemampuan komunikasi efektif, agar mampu menyampaikan informasi secara jelas, tidak menyesatkan dan menjaga etika dalam berbicara. Komunikasi yang baik akan membangun kepercayaan, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang harmonis.

Beberapa penelitian lokal di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan *interpersonal* siswa, sehingga sekolah atau lembaga pendidikan perlu cerdas dalam mengelola program-program ini agar dapat memiliki dampak yang nyata.

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf, Hidayati, dan Purnomo menunjukkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan (Hizbul Wathan) secara signifikan meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas kelompok dan rutinitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa, keterampilan *interpersonal* tidak hanya muncul dari pelajaran formal di kelas, tetapi bisa melalui interaksi sosial di luar jam sekolah yang lebih fleksibel dan dinamis (A. Yusuf et al., 2021).

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah-madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan siswa. Penelitiannya menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, latihan yang rutin, keikutsertaan kompetisi internal maupun eksternal, serta pengembangan yang berkelanjutan, siswa dapat mengasah kreativitas, kemampuan pemimpin, dan keterampilan sosial mereka. Intinya, pengelolaan yang baik dalam suatu ekstrakurikuler secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya anggotanya secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian yang diadakan oleh Arminsyah dan Kunaenih di SMKN 34 Jakarta menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap ketrampilan *interpersonal* siswa, dengan kontribusi mencapai 47%. Penelitian ini menguatkan argumen bahwa, semakin aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, semakin berkembang pula kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan kemampuan adaptasi sosial mereka (Arminsyah, 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa posisi ekstrakurikuler khususnya di madrasah, sebagai pendekatan utama dalam membina *soft skills* generasi muda bisa dipertimbangkan. Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada cara pengelolaannya dilakukan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Di MAN 1 Cirebon, salah satu ekstrakurikuler unggulan adalah organisasi Wahdaniyah. Sebagai organisasi keagamaan Islam, Wahdaniyah tidak hanya menyampaikan nilai-nilai spiritual, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dalam hal kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama. Melalui kegiatan seperti hadrah, kaligrafi, dan tilawah, siswa diharapkan dapat mengembangkan *soft skills* mereka agar lebih disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, serta mampu bekerja sama.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang bergabung dalam Wahdaniyah memiliki motivasi yang kuat untuk berkembang. Beberapa di antara mereka ikut serta hanya untuk mengikuti teman, ingin terlihat aktif, atau karena tidak mau ketinggalan (*fear of missing*

out/FOMO). Keadaan ini menyebabkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kurang optimal, sehingga tujuan pengembangan keterampilan *interpersonal* melalui ekstrakurikuler tidak sepenuhnya tercapai. Selain itu, belum ada penelitian empiris yang secara khusus membahas sejauh mana manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah berpengaruh terhadap penguatan *soft skills* anggota generasi Z di MAN 1 Cirebon, sehingga penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh kepemimpinan dan pengelolaan ekstrakurikuler Wahdaniyah terhadap penguatan *soft skills* anggota generasi Z di MAN 1 Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka, berikut identifikasi masalah yang ada:

1. Sebagian anggota generasi z mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya mengikuti teman saja bukan atas kesadaran untuk mengembangkan potensi diri dan *soft skills* dalam setiap kegiatan yang mereka ikuti.
2. Kepemimpinan yang ada dalam ekstrakurikuler termasuk dalam kepemimpinan sebaya (*Peer leadership*) yang dijalankan oleh generasi z yang masih mencari jati dirinya.
3. Rendahnya perhatian peserta didik terhadap *Soft skills* seperti, rasa percaya diri, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab, karena fokus mereka lebih banyak tertuju pada aspek akademik.
4. Adanya perbedaan tingkat *Soft skills* antar anggota generasi z, di mana sebagian anggota menunjukkan peningkatan, sementara sebagian lainnya masih kurang berkembang.
5. Keterbatasan sarana, prasarana, dan dukungan lingkungan sekolah, yang dapat memengaruhi keberhasilan manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah dalam menunjang peningkatan *Soft skills*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyebar ke pembahasan yang terlalu luas, peneliti melakukan penelitian pada ekstrakurikuler Wahdaniyah yakni ekstrakurikuler yang berisi hal-hal berkaitan dengan keagamaan di MAN 1 Cirebon. Penelitian ini meliputi kepemimpinan, manajemen ekstrakurikuler dan *soft skills* yang akan diuji hubungannya. Kepemimpinan yang diambil, yakni ketua ekstrakurikuler Wahdaniyah, sebagai pemimpin yang memberikan instruksi, dan memajemen kegiatan yang melibatkan para anggotanya. Ruang lingkup kepemimpinan dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk kepemimpinan yang memberikan arahan dan masukan, proses komunikasi antara pemimpin dan anggota, keterlibatan anggota dalam kegiatan dan pemberian tugas untuk melatih rasa tanggung jawab, serta upaya pengendalian dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah, penelitian ini membatasi pada proses perencanaan kegiatan, pengorganisasian tugas, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengawasan terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang dibantu oleh adanya pembina sebagai tempat bertanya para anggota maupun pemimpin.

Dalam penelitian ini juga, *soft skills* yang ada dibatasi dalam empat hal saja, yakni rasa percaya diri, komunikasi para anggota generasi z, kerja sama yang terjalin dalam kegiatan ekstrakurikuler dan rasa tanggung jawab yang ada pada anggota generasi z di ekstrakurikuler Wahdaniyah.

Generasi z pada penelitian ini berasal dari kelas 10 dan 11 sebagai anggota aktif ekstrakurikuler Wahdaniyah yang menempuh pendidikan aliyah di MAN 1 Cirebon.

Maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Manajemen Ekstrakurikuler Wahdaniyah terhadap Penguatan *Soft Skills* Anggota Generasi Z di MAN 1 Cirebon”.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap penguatan *Soft skills* anggota Generasi Z di MAN 1 Cirebon?

2. Apakah terdapat pengaruh manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah terhadap penguatan *Soft skills* anggota Generasi Z di MAN 1 Cirebon?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan kepemimpinan dan manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah terhadap penguatan *Soft skills* anggota Generasi Z di MAN 1 Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap penguatan *Soft skills* anggota Generasi Z di MAN 1 Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah terhadap penguatan *Soft skills* anggota Generasi Z di MAN 1 Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemimpinan dan manajemen ekstrakurikuler Wahdaniyah terhadap penguatan *Soft skills* anggota Generasi Z di MAN 1 Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat baik dari segi teori maupun praktik:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademisi dan praktisi pendidikan tentang dinamika manajemen pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi meningkatkan *Soft skills* bagi Generasi Z, sehingga dapat menghubungkan antara teori dan praktik yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai persyaratan menyelesaikan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada tingkat S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- 2) Menambah Wawasan bagi peneliti dengan mengaplikasikan teori yang didapatkan dalam perkuliahan, terutama bidang manajemen pendidikan Islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

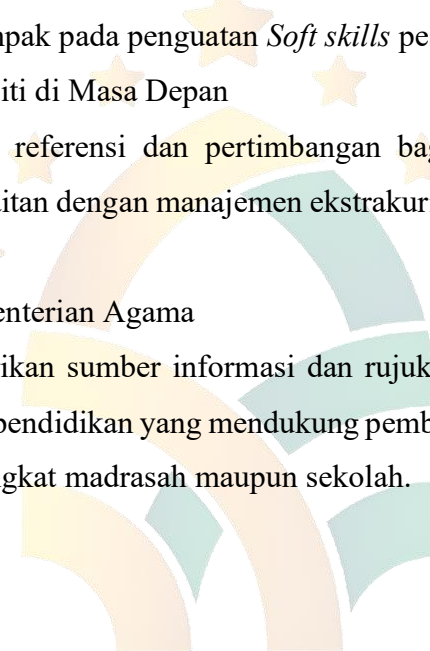
- 1) Sebagai bahan masukan untuk lembaga dalam meningkatkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *Soft skills* dan karakter siswa generasi Z terutama yang berkaitan dengan bidang keagamaan.
- 2) Dapat menjadi bahan refleksi dan perbaikan bagi pengelola dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan Wahdaniyah agar lebih berdampak pada penguatan *Soft skills* peserta didik.

c. Bagi Peneliti di Masa Depan

Menjadi referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dan pengembangan *Soft skills*.

d. Bagi Kementerian Agama

Memberikan sumber informasi dan rujukan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan *Soft skills* di tingkat madrasah maupun sekolah.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON